

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mesti di desain sedemikian rupa agar dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta didik. Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan cita, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantab dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mempuni (Palupi, *et.al*, 2014). Sebagai makhluk yang memiliki daya nalar, manusia mampu melihat dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat membuat keputusan-keputusan yang bijak (Muhmidayeli, 2017: 46). Namun demikian, manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan. Menurut Koesoema (2011: 55) sebagai sebuah kegiatan, pendidikan membuat manusia membuka diri terhadap lingkungannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab guna mempengaruhi peserta didik agar memiliki sifat serta tabiat sebagaimana yang dicita citakan dunia pendidikan (Munib, 2004:34). Selain itu pendidikan juga dipandang sebagai kepemimpinan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Purwanto, 2002:10). Pendidikan berarti perubahan manusia dan bertujuan mempengaruhi perilaku individu (Yoldas, 2015).

Pendidikan dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan kondisi lingkungan yang mengarahkan proses pembuatan dan pengembangan kepribadian peserta didik (Teodor & Claudiu, 2013). Pendidikan tidak hanya berlangsung di institusi sekolah tetapi terjadi sepanjang kehidupan manusia (Hubackova & Semradova, 2014). Dengan demikian, pendidikan harus memadukan tiga peran baik keluarga, lingkungan maupun lembaga pendidikan sebagai proses pembentukan warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai.

Menurut Budimansyah (2018: 24), salah satu gejala masyarakat pasca reformasi dapat dilihat dari munculnya karakter buruk yang ditandai kondisi sosial budaya kita yang berubah sedemikian drastic dan fastastis, bangsa yang sebelumnya dikenal penyabar, ramah, penuh sopan santun, dan panda berbasa-basi sekonyong-konyong menjadi pemarah, suka mencaci, pendendam, menganiaya sesama manusia di

keramaian kota, pertikaian antar kampung, dan suku dengan tingkat kekejaman yang sangat biadab, bahkan yang lebih tragis anak-anak kita yang masih duduk dibangku sekolah pun sudah dapat saling menyakiti di jalanan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ramondan St. Clair dalam Sanusi (2017: 85) berpandangan bahwa zaman ini merupakan abad kesadaran bahwa ilmu dan teknologi mengubah dunia dengan begitu cepat dan penemuan-penemuan ilmiah dan perkembangan teknologi memberi potensi kekuatan yang jauh lebih besar, terus mempengaruhi kehidupan kita. Fenomena tersebut membutuhkan solusi kongkrit yang dapat membentuk perilaku warga negara yang baik. Untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai, dibutuhkan peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh sebab itu semestinya pelajaran wajib tersebut menjadi bagian dari pelajaran yang diminati peserta didik.

Hakikat dan pemeliharaan pendidikan masyarakat demokratis amat bergantung pada warganegaranya untuk membentuk atau tetap mempertahankan sebuah masyarakat yang demokratis, memerlukan lembaga politik yang cerdas yang mengilhami dengan idealisme demokrasi yang didedikasikan pada pemeliharaannya kebutuhan yang luar biasa dari masyarakat kita itu sebagian dapat ditemukan dalam kurikulum studi sosial melalui pembelajaran dalam teori dan praktik tentang cara hidup yang demokratis. Berbagai cara yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai cara hidup demokratis tersebut; hampir setiap bagian dari ilmu-ilmu sosial menyangkut satu atau lebih dari hal-hal itu. Studi terhadap salah satu fasenya adalah “demokrasi politik” sebagai hal yang dikaitkan dalam mata pelajaran *civic* dalam kurikulum studi social yang dalam kurikulum sekolah di Indonesia sejak tahun 1975 dikenal dengan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) (Wahab dan Sapriya, 2011:13).

Pembelajaran PPKn di sekolah bertujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Ranah ini merupakan ranah sosio-psikologis dan ranah sosio-pedagogis yang oleh Bloom dikategorikan

kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang secara terprogram akan meningkatkan kuantitas dan kualitas melalui kegiatan pendidikan (Budimansyah & Suryadi, 2008). Ranah tersebut akan menjadi penunjang bagi peserta didik dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) sehingga dikemas dalam berbagai label kompetensi atau kemampuan warganegara dan atau kepribadian warganegara. Yang termasuk kategori kompetensi kewarganegaraan yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, *civic disposition* dan *civic competence* (Budimansyah & Suryadi, 2008). Maka dari itu pelajaran PPKn melalui kompetensi yang dimiliki mestinya menjadi penunjang bagi peserta didik dalam wawasan kebangsaan, keterampilan serta interaksi social mereka dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Kompetensi kewarganegaraan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun informasi dan mengambil keputusan untuk kepentingan publik sebagai warga negara yang berada di tengah masyarakat yang demokratis saling ketergantungan. Kompetensi kewarganegaraan mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*disposition*), dan tindakan (*action*) (Komalasari & Budimansyah, 2008).

Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn tergolong rendah (Hubulo, 2013). Pernyataan yang sama juga didapatkan dari hasil observasi awal bahwa motivasi belajar peserta didik tingkat SMK pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik memiliki pemahaman bahwa ilmu yang baik adalah ilmu yang dapat menunjang dalam karir dan pekerjaan. Peserta didik SMK beranggapan bahwa hanya mata pelajaran kejuruan yang menunjang pekerjaan. Peserta didik juga menganggap bahwa tidak ada prestasi yang dicapai dengan belajar PPKn. Lemahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn merupakan permasalahan yang tidak dapat di pandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Hal tersebut terjadi karena proses belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran PPKn di kelas. Akibatnya peserta didik kurang atau bahkan tidak memahami materi yang dipelajarinya, hal ini sering dianggap sebagai fenomena yang biasa bagi guru dalam memandang bahwa peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran PPKn.

Zulfainudin, 2019

**PERAN OLIMPIADE PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS RIAU  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK SMK  
NEGRAI DI KOTA PEKANBARU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru PPKn sebaiknya merancang strategi pembelajaran yang baik agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Motivasi tersebut diharapkan berkesinambungan dengan peningkatan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Salah satu hal penting yang dapat menjadi solusi adalah dengan memanfaatkan laboratorium PPKn untuk kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi tersebut mengisyaratkan perlunya melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang bersifat kompetisi yang dibingkai dalam kegiatan Olimpiade PPKn oleh Program Studi PPKn Universitas Riau agar peserta didik dapat bertemu dengan peserta didik lainnya yang berasal dari sekolah dan daerah yang berbeda dan membuka cakrawala berfikir peserta didik sehingga termotivasi dalam mengikuti pelajaran PPKn di sekolah.

Olimpiade PPKn tidak hanya bertujuan untuk menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah, tetapi juga melakukan pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi, konsep, pemahaman dan pengetahuan peserta didik agar dengan mengikuti olimpiade yang dibingkai dengan beberapa pendekatan dapat ditekankan pada aktifitas peserta didik berupa mengamati, mencoba dan mengkomunikasikan sehingga peserta didik ikut sertakan aktif dalam kegiatan olimpiade agar peserta didik tidak hanya paham tentang konsep namun juga mengerti realita atau faktanya di masyarakat. Harapannya peserta didik tidak hanya memiliki nilai yang baik disekolah namun juga memiliki perilaku yang baik sesuai aturan dan hukum yang ada.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi rumusan masalah-masalah yang terkait dengan perlunya mengikuti kegiatan Olimpiade PPKn Universitas Riau bagi peserta didik SMK Negeri di Kota Pekanbaru:

Rumusan Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Olimpiade PPKn Universitas Riau dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik SMK Negeri di Kota Pekanbaru”.

Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Apa dasar pemikiran penyelenggaraan Olimpiade PPKn Universitas Riau?
2. Bagaimana kesiapan peserta didik dan pihak sekolah dalam mengikuti Olimpiade PPKn Universitas Riau?

3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn setelah mengikuti Olimpiade PPKn Universitas Riau?
4. Bagaimana kompetensi kewarganegaraan peserta didik setelah mengikuti Olimpiade PPKn Universitas Riau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat kita rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tujuan umum

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran Olimpiade Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik SMK Negeri di Kota Pekanbaru.

#### 2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui dasar pemikiran penyelenggaraan Olimpiade PPKn Universitas Riau
- b. Menganalisis kesiapan peserta didik dan pihak sekolah dalam mengikuti Olimpiade PPKn Universitas Riau
- c. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn setelah mengikuti Olimpiade PPKn Universitas Riau
- d. Menganalisis kompetensi kewarganegaraan peserta didik setelah mengikuti Olimpiade PPKn Universitas Riau

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Segi teori

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran Olimpiade Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik SMK Negeri di Kota Pekanbaru.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

## 2. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai strategi dan konsep pendidikan guna menciptakan generasi bangsa yang memiliki motivasi belajar serta kompetensi kewarganegaraan yang tinggi. Sehingga Olimpiade Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau di harapkan menjadi pilot project atau acuan bagi seluruh Perguruan Tinggi atau Universitas dan SMK di Indonesia.

## 3. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

- Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan: Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.
- Peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan perbandingan agar dikembangkan konsep dan teori lain yang berkenaan dengan peran pendidikan dalam meningkatkan morivasi belajar dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

## 4. Segi Isu dan Aksi Sosial

- Bagi pihak sekolah: dapat mengembangkan kebijakan formal dalam bidang pendidikan, belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Memotivasi guru untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan Olimpiade PPKn Universitas Riau, membantu guru dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya pelajaran PPKn kepada peserta didik SMK, membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- Peserta didik: Membantu peserta didik SMK dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn, menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan mengikuti kegiatan Olimpiade PPKn Universitas Riau, membiasakan peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan muatan materi pada mata pelajaran PPKn
- Institusi Pemerintah: Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang mempertegas pentingnya kegiatan Olimpiade Pendidikan Pancasila dan

Zulfainudin, 2019

**PERAN OLIMPIADE PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS RIAU  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK SMK  
NEGRAI DI KOTA PEKANBARU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Tesis yang akan dikembangkan tersusun menjadi 5 (lima) bab, yang terdiri dari (1) bab pendahuluan, (2) bab tinjauan pustaka, (3) metode penelitian, (4) hasil penelitian, dan (5) simpulan dan rekomendasi.

Pada bagian pendahuluan secara rinci mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berfikir dan struktur organisasi tesis. Pada tinjauan pustaka yang meliputi konsep-konsep, teori-teori yang berkaitan dengan peran Olimpiade Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik SMK Negeri di Kota Pekanbaru. Selain itu, penelitian terdahulu juga masuk kedalam bab ini. Pada bagian metode penelitian, sub bab yang dibahas mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik analisis data, keabsahan data dan agenda/jadwal penelitian. Pada bab IV yang membahas tentang temuan dan pembahasan, mencakup gambaran lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Selanjutnya pada bab V membahas tentang kesimpulan dan saran. Mencakup kesimpulan umum, kesimpulan khusus, implikasi dan rekomendasi.